

**ADVOKASI MEDIA DALAM PEMBERITAAN JURNALISME LINGKUNGAN
(STUDI KASUS MENGENAI ADVOKASI MEDIA DALAM PEMBERITAAN JURNALISME
LINGKUNGAN HIDUP DI *HARIAN UMUM PIKIRAN RAKYAT* DAN *TRIBUN JABAR*)**

MEDIA ADVOCACY IN ENVIRONMENTAL JOURNALISM PROTECTION
(CASE STUDY ABOUT MEDIA ADVOCACY IN JOURNAL OF LIFE ENVIRONMENTAL
JOURNALISM IN GENERAL DAILY MIND AND TRIBUN JABAR)

¹Septiawan Santana, ²Yani Krishnamurti, ³Doddy Iskandar C

^{1,3}Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung

²Fakultas MIPA Universitas Islam Bandung

email: ¹septiawansantana@gmail.com, ²yani.krishnamurti@yahoo.com,

³doddy.iskandar.cn@gmail.com

Abstract. *Media advocacy in the reporting of cases of environmental damage has an important domain for readers. Environmental issues are often ignored or marginalized in regular news, often rendered less rating with the usual political or entertainment news adorned the media's face in Indonesia. Media media coverage of environmental issues is an advocacy and educational bridge that can be aware of the importance of the environment amidst increasingly uncontrolled environmental damage. This study uses case study method, through purposive sampling of the subject of this research is news on environmental issues that are present in Daily Pikiran Rakyat and Tribun Jabar. The purpose of this research is to: 1. Know the mapping of environmental issues conducted by Pikiran Rakyat and Tribun Jabar through environmental journalism activities in environmental news in West Java, 2. Knowing the editorial policy and management of the Daily Mind of the People's Mind and Tribune Jabar in carrying out environmental journalism activities in the environmental reporting, 3. Knowing the target of environmental news in Pikiran Rakyat Daily and Tribun Jabar in advocating environmental issues through environmental journalism activities, 4. Knowing how is the advocacy model of environmental journalism in Pikiran Rakyat Daily and Tribun Jabar. From the results of the discussion obtained conclusion: 1. Given the issues of environmental issues that are managed by Daily Pikiran Rakyat and Tribun Jabar, both of these media have the same issue domain in the news, 2. In the news about environmental issues Pikiran Rakyat Daily and Tribun Jabar has the same scheme, 3. About the target of environmental issues between Daily Pikiran Rakyat and Tribun Jabar has a slightly different platform or footing. 4. The advocacy model of the reporting on environmental issues between Pikiran Rakyat and Tribun Jabar has mapping different, although both place themselves as an information dissemination agency, but the Daily Mind of the People's model of advocacy issues is the issue of evaluation and rehabilitation, while the Tribun Jabar positions itself as an enforcement agency for the development and structuring of environmental issues.*

Keywords: *advocacy, environmental journalism, news.*

Abstrak. *Advokasi Media dalam pemberitaan kasus-kasus kerusakan lingkungan hidup memiliki domain penting bagi pembaca. Isu lingkungan hidup acapkali sering terabaikan atau tersisihkan dalam pemberitaan reguler, ia kerap kali tak berdaya kalah rating dengan berita-berita politik atau hiburan yang biasa menghiasi wajah media di Indonesia. Relasi pemberitaan media terhadap isu lingkungan merupakan sebuah jembatan advokasi serta edukasi yang bisa saja menyadarkan arti pentingnya lingkungan hidup ditengah kerusakan lingkungan yang kian tak terkendali. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, melalui purposive*

sampling subjek penelitian ini adalah berita mengenai isu lingkungan hidup yang hadir di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar. Tujuan dari penelitian ini untuk: 1. Mengetahui pemetaan isu lingkungan hidup yang dilakukan oleh Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar melalui kegiatan jurnalisme lingkungan di dalam pemberitaan lingkungan hidup di Jawa Barat, 2. Mengetahui kebijakan redaksional dan manajemen keredaksian Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar dalam melaksanakan kegiatan jurnalisme lingkungan di dalam pemberitaan lingkungan hidup, 3. Mengetahui target pemberitaan lingkungan hidup di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar dalam mengadvokasi persoalan lingkungan hidup melalui kegiatan jurnalisme lingkungan, 4. Mengetahui Bagaimanakah model advokasi jurnalisme lingkungan di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar. Dari hasil pembahasan diperoleh kesimpulan: 1. Menilik permasalahan isu lingkungan yang dikelola oleh Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar, kedua media ini memiliki domain isu yang sama dalam pemberitaannya., 2. Dalam pemberitaan mengenai persoalan lingkungan hidup Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar memiliki skema yang sama., 3. Mengenai target pemberitaan isu lingkungan hidup antara Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar memiliki landasan atau pijakan yang sedikit berbeda., 4. Model advokasi pemberitaan mengenai isu lingkungan hidup antara Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar memiliki pemetaan yang berbeda, walau keduanya menempatkan diri sebagai agen sosialisasi informasi tetapi Harian Umum Pikiran Rakyat model advokasi isunya adalah persoalan evaluasi dan rehabilitasi, sementara Tribun Jabar memosisikan diri sebagai agen penegakan pembinaan dan penataan persoalan lingkungan hidup.

Kata Kunci: *advokasi, jurnalisme Lingkungan, pemberitaan.*

1. Pendahuluan

Lingkungan hidup kini merupakan salah satu permasalahan yang banyak disorot. Berbagai upaya dilakukan, baik oleh kalangan pemerintah dan masyarakat. Media massa merupakan salah satu bagian dari upaya tersebut. Fungsi advokasi, di antaranya, menjadi salah satu dimensi dari bentukannya. Jurnalisme lingkungan merupakan dari kegiatan kelembagaan media massa di dalam pemberitaan mengenai lingkungan hidup. Keberadaannya dengan demikian memberikan kontribusi kepentingan di dalam membangun kesadaran lingkungan hidup pada berbagai pihak, baik bagi kalangan pemerintahan maupun masyarakat.

Dalam konteks advokasi media, jurnalisme lingkungan merupakan salah satu bagian dari kegiatan media massa. Kegiatan jurnalisme lingkungan terkait dengan aktifitas pemberitaan (mengumpulkan, memproses dan menerbitkan informasi yang bernilai berita) pada berbagai masalah lingkungan hidup. Pemberitaan lingkungan hidup umumnya berdimensi, antara lain: pada interaksi antar-komponen lingkungan, pengorientasian pada dampak lingkungan, kisaran pemberitaan dari level gen hingga level biosfer.

Salah satu contoh kegiatan jurnalisme lingkungan bisa dilihat dalam pemberitaan kerusakan lingkungan seperti yang terjadi di Daerah Aliran Sungai Citarum, Ciliwung dan kawasan lindung Bogor-Depok-Bekasi-Puncak-Cianjur (Bodebekpunjur) yang menyebabkan banjir besar di beberapa kota. Kritisnya hutan dan daerah resapan air di Bodebekpunjur diberitakan dengan advokasi yang tertuju pada tingginya frekuensi pembangunan lahan permukiman serta vila dan hotel di kawasan Bogor, Puncak, dan Cianjur. Proses alih fungsi lahan yang terus-menerus ini praktis tak bisa dikendalikan karena difasilitasi oleh penataan ruang daerah, termasuk Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Jabar.

Penelitian ini di antaranya hendak menganalisis bagaimana Advokasi Media dalam Pemberitaan Jurnalisme Lingkungan Hidup, dalam kerangka tersebut, khususnya di mengenai pemberitaan Jurnalisme Lingkungan di *Harian Umum Pikiran Rakyat* dan *Tribun Jabar*. *Pikiran Rakyat* dan *Tribun Jabar* sebagai media lokal Jawa Barat yang memiliki oplah dan jangkauan pembaca yang cukup luas tentu memiliki sisi advokasi khas mengenai perlindungannya terhadap kondisi lingkungan hidup secara lokal Jawa Barat.

Kebijakan lingkungan yang diterapkan pemerintah daerah memerlukan upaya bantuan dari berbagai pihak, seperti lembaga swadaya masyarakat, pemerhati lingkungan, dan media massa. Dorongan itu bisa berupa tekanan advokasi. Bentuknya misalnya dengan membahas kerusakan alam yang “tidak diperhatikan” pemerintah, baik provinsi maupun pemerintah tingkat kabupaten/kota, hingga menyoal kebijakan lingkungan dalam berbagai peraturan daerah yang pro-lingkungan dan kesejahteraan rakyat.

Bertolak dari permasalahan pada latar belakang masalah dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pemetaan isu lingkungan hidup yang dilakukan oleh *Harian Umum Pikiran Rakyat* dan *Tribun Jabar* melalui kegiatan jurnalisme lingkungan di dalam pemberitaan lingkungan hidup di Jawa Barat?
2. Bagaimana kebijakan redaksional dan manajemen keredaksian *Harian Umum Pikiran Rakyat* dan *Tribun Jabar* melaksanakan kegiatan jurnalisme lingkungan di dalam pemberitaan lingkungan hidup?
3. Bagaimanakah target pemberitaan lingkungan hidup di *Harian Umum Pikiran Rakyat* dan *Tribun Jabar* dalam mengadvokasi persoalan lingkungan hidup melalui kegiatan jurnalisme lingkungan?
4. Bagaimanakah model advokasi jurnalisme lingkungan di *Harian Umum Pikiran Rakyat* dan *Tribun Jabar* dalam pemberitaannya?

2. Landasan Teori

Keberadaan media massa sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Media massa mampu membentuk opini bahkan mengubah perilaku masyarakat. Seiring dengan itu, kehadiran media membawa nilai positif juga negatif. Sementara itu, aktivitas diarahkan membentuk perilaku yang baik bagi masyarakat sehingga media diharapkan juga dapat memberi kontribusi melalui pemberitaan. Perkembangan perilaku sosial masyarakat di era informasi dominan dipengaruhi dari konstruksi media. Media juga mengenal *agenda setting* atau *framing* untuk mengkonstruksi suatu peristiwa yang memiliki dampak luas bagi masyarakat.

Dalam teori konstruksi sosial, setidaknya ada beberapa tokoh yang mengembangkan teori tersebut atau teori yang mendukung. Sebut diantaranya, Derrida, Habermas, Berger dan Luckmann. Konstruksi media tidak terlepas dari realitas masyarakat sehingga proses konstruksinya berpijak pada peristiwa yang kemudian menjadi realitas yang direkayasa media sebagai sebuah pemberitaan yang menarik. Dalam kaitannya dengan advokasi media dalam pemberitaan lingkungan hidup, konstruksi sosial media dilihat sejauhmana media memuat pemberitaan yang implikasinya diharapkan akan mempengaruhi opini dan perilaku masyarakat secara umum dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk diharapkan bisa mempengaruhi keputusan para pelaku kebijakan publik berkaitan dengan isu lingkungan hidup.

Frans M. Parera (Berger dan Luckmann, 1990:xx) menjelaskan, tugas pokok sosiologi pengetahuan adalah menjelaskan dialektika antara diri dengan dunia sosiokultural. Realitas yang terkonstruksi itu juga membentuk opini massa. Posisi konstruksi sosial media massa adalah mengkoreksi kelemahan dan melengkapi konstruksi sosial atas realitas, dengan menempatkan seluruh kelebihan media massa dan efek media pada keunggulan konstruksi sosial media massa atas konstruksi sosial realitas. Dari konten konstruksi sosial media massa, proses kelahiran konstruksi sosial media massa melalui tahap-tahap sebagai berikut : a. Tahap Menyiapkan Materi konstruksi, b. Tahap Sebaran Konstruksi, c. Pembentukan Konstruksi Realitas, d. Tahap Konfirmasi

Advokasi sudah menjadi satu kosa kata baku dalam kamusnya organisasi-organisasi non pemerintah (ORNOP) di Indonesia, dan bahkan di dunia, terutama selama lebih dari satu dasawarsa terakhir ini. Dalam bahasa Inggris, kata 'advokasi' berasal dari kata '*to advocate*' tidak hanya berarti 'membela' tetapi juga bisa berarti 'memajukan' atau 'mengemukakan' (*to promote*) yang berarti juga berusaha menciptakan yang baru, makna lain juga adalah melakukan 'perubahan' (*to change*) secara terorganisir dan sistematis.

Dalam konteks lingkungan hidup, makna dari advokasi lingkungan adalah upaya-upaya pembelaan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan perubahan kearah lingkungan hidup yang lebih baik.

Adapun tujuan dari gerakan advokasi lingkungan yang dilakukan antara lain untuk mendorong terjadinya perubahan kebijakan dalam pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia, mendorong perubahan perilaku aparaturnegara dalam menyikapi persoalan lingkungan hidup serta yang paling utama adalah bagaimana mendorong gerakan masyarakat sipil (organisasi rakyat) untuk melakukan perbaikan terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Pada dasarnya gerakan perjuangan yang paling riil dilakukan adalah gerakan ditingkatkan rakyat sebagai sebuah kekuatan untuk melakukan perubahan ke arah yang tentu saja lebih baik dan berpihak terhadap lingkungan dan rakyat.

McQuail (1989), menyebutkan media seringkali dipandang sebagai alat kekuasaan yang efektif karena kemampuannya untuk melakukan salah satu atau lebih dari beberapa hal seperti : menarik dan mengarahkan perhatian, membujuk pendapat dan anggapan, mempengaruhi pilihan sikap, memberikan status dan legitimasi, mendefinisikan dan membentuk persepsi realitas.

Salah satu media yang sering digunakan dalam membentuk persepsi realitas sebagaimana disebutkan di atas adalah surat kabar. Surat kabar telah lama dipergunakan untuk penyebaran informasi. Sejalan dengan berjalannya waktu, surat kabar tidak hanya berfungsi sebagai alat informasi saja, tetapi banyak fungsi yang dapat diberikan oleh surat kabar. Suwardi (1993) menjelaskan bahwa fungsi-fungsi dari surat kabar adalah sebagai berikut : a. Fungsi menyiarkan informasi, b. Fungsi mendidik, c. Fungsi mempengaruhi.

Sesuai perannya, surat kabar dapat digunakan untuk menyampaikan informasi lingkungan. Penyebaran informasi lingkungan sangat diperlukan mengingat berbagai kegiatan pembangunan memiliki kaitan erat dengan isu lingkungan dan isu lingkungan memiliki kaitan erat dengan kualitas hidup manusia. Menurut Atmakusumah (1996), surat kabar ikut menyumbang berbagai pengetahuan yang berkaitan dengan masalah lingkungan untuk membangkitkan kesadaran itu. Lembaga Pers Dr. Sutomo dalam Atmakusumah (1996) mengungkapkan, media massa memiliki tiga misi utama di bidang lingkungan: 1. Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan masalah-masalah

lingkungan.,2.Merupakan wahana pendidikan untuk masyarakat dalam menyadari perannya dalam mengelola lingkungan hidup., 3.Memiliki hak mengoreksi dan mengontrol dalam masalah pengelolaan lingkungan.

Assegaff (1996) mengungkapkan, dari sekian banyak masalah pembangunan dewasa ini, lingkungan merupakan objek pemberitaan yang kian mendapat sorotan. Menurutnya, kecenderungan ini muncul karena persoalan lingkungan memiliki keterkaitan erat dengan berbagai kegiatan pembangunan. Disamping masyarakat semakin menyadari arti penting lingkungan yang baik bagi mereka. Hal tersebut menjadikan masyarakat lebih tertarik pada berita-berita mengenai penciptaan pelestarian lingkungan, dan proyek-proyek yang berupaya memulihkan lingkungan yang rusak seperti proyek reboisasi lahan kritis, perbaikan daerah aliran sungai, pencemaran industri dan sebagainya. Jurnalisme ini terkait dengan pergerakan dan isu lingkungan. Maka itu, jurnalisme ini banyak disebut jurnalisme lingkungan, jurnalisme yang memberitakan soal-soal lingkungan.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Performa Advokasi Media dalam Pemberitaan Jurnalisme Lingkungan yang akan dikonstruksi dalam penelitian, ini akan dicari melalui pendekatan Studi Kasus, yang menurut Denzin & Lincoln (2005:25) merupakan metoda spesifik dari pengoleksian dan analisis materi-materi empiris, melalui kegiatan wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen.

Salah satu dimensi Studi Kasus, menurut Robert E.Stake (dalam Denzin & Lincoln, 2005: 444) ialah “*concentrates on experiential knowledge of the case and close attention to the influence of its social, political, and other contexts*”. Riset ini hendak mengamati “performa Advokasi Media dalam Pemberitaan Jurnalisme Lingkungan”.

Jenis pendekatan Studi Kasus yang dipakai ialah, jenis yang menurut Yin (2003), Studi Kasus Deskriptif (hlm.4-9), yang bersifat *single case-multi level analysis* (hlm.39-46). Hal itu terkait dengan pemilihan data yang hendak dikumpulkan, dan pertanyaan penelitian yang dirancang.

Desain Studi Kasus riset ini bersifat *single case (embedded)*, yang memakai *multi level analysis*. Kasusnya bersifat Tunggal, yakni hanya menganalisis performa advokasi dalam pemberitaan jurnalisme lingkungan. Analisisnya bersifat multi, yakni meliputi analisis:

1. Performa peliputan jurnalisme lingkungan;
2. Performa media di dalam peliputan lingkungan hidup
3. Performa advokasi media dan peliputan jurnalisme lingkungan di *Harian Umum Pikiran Rakyat* dan *Tribun Jabar*.

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah 15 pemberitaan isu lingkungan hidup yang diambil dari *Harian Umum Pikiran Rakyat* dan *Tribun Jabar* secara *purposive sampling* dari Juli 2016-Agustus 2017. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Advokasi Media dalam Pemberitaan Lingkungan Hidup. Performa pemberitaan media diasumsi sebagai kapasitas media di dalam melakukan peliputan dan pelaporan serta pemberitaan Lingkungan hidup yang menjadi magnitude di *Harian Umum Pikiran Rakyat* dan *Tribun Jabar*.

Tabel 1

Daftar Berita Lingkungan Hidup *Harian Umum Pikiran Rakyat* dan *Tribun Jabar*

Harian Umum Pikiran Rakyat	Tribun Jabar
1. Tiga Perusahaan Dipanggil Sanksi Bakal Diberikan Jika Limbah yang Dibuang Melebihi Baku Mutu. (9/7/2016)	1. Hari Lingkungan Hidup: Ini Dia Rapot Pengelolaan Lingkungan Hidup di Jabar. (17/7/2016)
2. 75 Anak Sungai Citarum Tercemar. (20/9/2016)	2. <u>Percepatan Sungai Citarum Bersih</u> Ratusan Pengusaha Dengarkan Paparan Gubernur dan Pangdam.(31/8.2016)
3. Anak Sungai Citarum Makin Rusak. (12/11/2016)	3. <u>Percepatan Sungai Citarum Bersih</u> Pencemaran di DAS Citarum Semakin Parah.(31/8/2016)
4. Banjir di Rancaekek Perlu Penanganan Segera. (15/11/2016)	4. KLHK Ancam Perdata Pencemar Sungai Citarum.(31/8/2016)
5. Meluasnya Abrasi di Pesisir Utara. (19/11/2016)	5. <u>Percepatan Sungai Citarum Bersih</u> Penanganan Sungai Citarum Merupakan Program Super Prioritas.(31/8/2016)
6. Ada Oknum Main di Kasus Pencemaran. (21/11/2016)	6. <u>Percepatan Sungai Citarum Bersih</u> KLHK Tak Bisa Gugat Semua Perusahaan Pencemar DAS Citarum.(31/8/2016)
7. Sungai Cikunir Tercemar. (22/11/2016)	7. Masalah Citarum, Menurut Anggota Komisi IV DPR RI Butuh Musyawarah Nasional.(19/9/2016)
8. 372 Pabrik tak Punya IPAL. (20/2/2017)	8. <u>Headline Koran Tribun Jabar</u> Ada Main Uang dalam Kerusakan Hulu Cimanuk. Di Sana, Polda Temukan Tindak Pidana.(5/10/2016)
9. Pencemaran dan Sampah Mengancam Sub-DAS Ciluku. (20/2/2017)	9. <u>Anak Sungai Citarum</u> Sungai Cikao Kondisinya Lebih Baik Tapi Perlu Penanganan Khusus, Kenapa? (15/11/2016)
10. Kerusakan Lingkungan Hidup di Jabar Menyeluruh. (22/2/2017)	10. Bupati Bandung dan Direksi PTPN VIII Rembuk Penanganan Hulu Citarum. (31/12/2016)
11. Jelang Adipura, Persoalan Pencemaran Sungai dan Sampah Jadi Prioritas. (23/3/2017)	11 Bupati Bandung Beri Waktu Tiga Bulan untuk PT UPBS (3/2/2017)
12. Walhi Desak Penyelamatan Pesisir. (22/4/2017)	12. Petani di Hulu Citarum Dilatih Konervasi Lahan dan Rehabilitasi Tanah.(15/2/2017)
13. Menteri LHK: Penanganan Masalah Lingkungan Butuh Sinergi.(2/6/2017)	13. Satgas Temukan Limbah Sejumlah Pabrik di Bandung Cemari Lingkungan. (21/2/2017)
14. Hari Lingkungan Hidup, Pemprov Jabar Sampaikan Rapor Pengelolaan Lingkungan Hidup. (17/7/2017)	14. Hari Lingkungan Hidup: Ini Dia Rapot Pengelolaan Lingkungan Hidup di Jabar. (17/7/2017)
15. Peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia, Aher Ajak Masyarakat Bersatu dengan Lingkungan.(17/7/2017)	15. Sungai di Rancaekek Menghitam dan Berbau Tak Sedap, Warga Pun Mengeluh.(1/8/2017)

Sumber: Data *Harian Umum Pikiran Rakyat* dan *Tribun Jabar*

Adapun Teknik Pengumpulan data Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan: wawancara mendalam bersama Wapemred *Pikiran Rakyat* Erwin Kustiman, Pemred *Tribun Jabar* Cecep Burdansyah, Adie Marsela (AJI), Basith Pitria (PRSSNI Kota Bandung), Abie Besman (Produser Eksekutif KOMPAS TV), observasi, penelusuran dokumen pemberitaan, literatur, media massa dan media online.

Dari sisi hasil Penelitian dan Pembahasan bisa dipaparkan sebagai berikut:

Pemetaan Isu Lingkungan di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar

Menilik permasalahan pemetaan isu lingkungan yang dikelola oleh *Harian Umum Pikiran Rakyat* dan *Tribun Jabar*, kedua media ini memiliki domain isu yang sama dalam pemberitaannya. Kedua media menempatkan keduanya sama-sama menyoroti permasalahan lingkungan yang sama. Kesamaan ini dituntut pula oleh khalayak pembaca mereka yang sama. Kesamaan itu pula yang mendorong kedua media terlibat dengan pelbagai kepentingan dan urusan dari para stakeholder masyarakat Jawa Barat. Pemerintah daerah, LSM, dan berbagai pihak terkait (termasuk para pelanggar lingkungan, dan “korban”-nya di masyarakat) menjadi domain permasalahan lingkungan dari pemberitaan kedua media.

Kedua media mengusung isu lokal Jawa Barat seperti:

1. Seputar permasalahan Daerah Aliran Sungai (DAS) yang ada di Jawa Barat dengan segudang persoalannya mulai dari pencemaran, masalah IPAL pabrik, hulu-hilir, dan sebagainya. Permasalahan DAS di Jawa Barat cukup mengemuka. Geografis Jawa Barat merupakan wilayah yang dialiri sungai-sungai penting di Pulau Jawa. Pegunungan Jawa Barat menjadi salah satu hulu berbagai sungai penting, seperti Citarum. Sungai-sungai tersebut membelah berbagai kota penting di Jawa Barat. Persoalan seputar DAS memunculkan sejumlah isu lingkungan di antaranya permasalahan pencemaran, IPAL pabrik, pendangkalan sungai, dan sebagainya.,
2. Persoalan Banjir dan permasalahannya.,
3. Tata Ruang, baik RUTR dan RTH dan segala dimensi penataannya, seperti penataan kota misalnya, persoalan KBU, abrasi.

Kebijakan Keredaksian di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar

Dalam pemberitaan mengenai persoalan lingkungan hidup *Harian Umum Pikiran Rakyat* dan *Tribun Jabar* memiliki skema yang sama, berita yang diturunkan rata-rata dikaitkan dengan isu lingkungan yang sedang muncul ke permukaan, insidental atau kasuistik dikaitkan dengan konteks *proximity* Jawa Barat. Kesamaan itu terbangun dalam kerja jurnalisme lingkungan yang berada di wilayah persoalan lingkungan di Jawa Barat. Ada konteks ruang sosial yang tidak lagi berdimensi sekadar menangkap isu. Ada juga ruang sosial yang coba ditelaah media tapi dengan kemampuan yang terukur pada keredaksian yang kadang bersifat agresif, kadang hanya mengikuti alur persoalan lingkungan yang terjadi di masyarakat.

Dalam hal ini, kedua media memiliki gagasan dan minat yang cukup intensif. Media bergerak menjadi penyalur persoalan lingkungan. Media juga berinisiatif untuk mencari solusi dari permasalahan lingkungan, seperti pencemaran atau pengikisan DAS, dan sebagainya. Tapi, intensitasnya kemendalaman perhatiannya belum sampai kepada perumusan kebijakan keredaksian yang formal, menyeluruh, dan memadai dalam menjawab persoalan lingkungan. Kepentingan berbagai pihak belum diantisipasi dengan baik. Media masih berada dalam gerak yang mengikuti alur persoalan, yang terikuti, tidak memaksakan diri untuk langsung menjadikan persoalan lingkungan sebagai sebuah concern, visi dan misi yang terkait dengan (misalnya) penataan lingkungan melalui berbagai kebijakan yang pro-publik.

Dalam peliputan isu lingkungan hidup baik *Pikiran Rakyat* maupun *Tribun Jabar* sangat mengandalkan inisiatif atau referensi gerak wartawan dilapangan. Inisiasi kewartawanan dari tiap media mejadi satu motor. Jika wartawan menemukan satu soal penting, dan dinilainya menarik, maka media mendapat suntikan tenaga untuk meliput

persoalan lingkungan. Persoalan masyarakat menjadi mulai terbentuk di ruang publik. Tanpa inisiatif wartawan, persoalan lingkungan kerap jadi hilang edar. Tidak ada perhatian yang dibutuhkan ruang publik. Dengan adanya inisiasi, media menyoal lingkungan dengan meminta perhatian segenap pihak yang terkait dengan persoalan lingkungan.

Aktualitas soal lingkungan pun jadi tergantung hal itu. Hal ini mendampak pada berbagai penanganan permasalahan. Banjir yang mengenangi satu wilayah, yang sudah lama sekali menjadi keluhan, mulai dicermati duduk perkaranya. Efek penyermatan soalnya tidak lagi sekadar menjadi wacana publik di berbagai ruang pemerintahan (dan tanggung-jawab/kewenangan dari pejabat terkait yang berurusan dengan persoalan tersebut) dan ruang diskusi di organisasi kemasyarakatan baik bertema lingkungan maupun bukan. Secara tematik pemberitaan lingkungan hidup masih dinilai sporadis, pengupasan isu yang muncul tidak terstruktur secara tematik menjadi sebuah agenda seting yang berkelanjutan. Kerap kali berita itu hadir, hilang lalu muncul lagi. Maka itu, gema penyoalan lingkungan di Jawa Barat pun bersifat fluktuatif. Arah diskusi dan penyelesaiannya bersifat sporadis, dan parsial.

Target pemberitaan di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar

Harian Umum Pikiran Rakyat (PR) yang lahir dari ranah Jawa Barat memiliki arah pemberitaan yang mengikuti berbagai konvensi (nilai dan norma) atau kesepakatan (para inohong Kesundaan Jabar). *Tribun*, sebagai media yang dibesut koran KOMPAS (nasional), memiliki warna pemberitaan yang kerap bermain-main di dalam diskusi publik; dengan arah bandul tergantung pada kekuatan opini yang dinilai dominan; yang berarti, kadang berseberangan dengan pemerintah, kadang menyepakati kebijakan pemerintah.

Persoalan lingkungan merupakan dimensi pemberitaan yang tak begitu jadi perhatian. Namun, kedua media di Jawa Barat ini memiliki kesamaan di dalam penonjolan pemberitaan lingkungan: sama-sama tidak begitu menjadi acuan. Berbeda misalnya dengan pemberitaan yang menyangkut olah raga sepak bola, dengan kelembagaan Persib, Viking, bobotoh, dan sebagainya. Lingkungan menjadi arah perhatian pemberitaan bila telah terjadi peristiwa seperti bencana banjir, gempa, longsor, kekurangan debit air, kekeringan, dan sebagainya. Dalam pada itu, peristiwa kealaman tadi biasanya akan mendorong berbagai tokoh dan pejabat publik untuk menyoal permasalahan lingkungan sebagai alat politik dan eksistensi politis terhadap para stakeholder masyarakat Jawa Barat. Maka target pemberitaan kedua media, didasari hal itu, memiliki perbedaan di dalam skematik target pemberitaan masing-masing.

Pikiran Rakyat lebih menempatkan diri secara normatif sebagai media menyampaikan informasi lalu biarkan otoritas penegak hukum yang menilai dan mengambil tindak lanjutnya.

Sifat normatif yang dibawakan di dalam pemberitaan PR merupakan kelanjutan dari kebijakan keredaksian. PR memiliki keredaksian yang memusyawarahkan persoalan publik kepada berbagai pihak yang terkait. Berbagai pihak diminta untuk menyelesaikan persoalan mereka berdasar konteks dan ruang kepentingan masing-masing. Berbagai kepentingan mereka, baik dari sisi pemerintah maupun swasta, dibiarkan untuk berembug. PR di sini bertugas sebagai penyalur kebutuhan dan kepentingan masyarakat akan informasi. Pemberitaan PR dinilai menyalurkan informasi tentang lingkungan kepada masyarakat agar menjadi bahan diskusi publik, sekaligus menjadi dorongan kebijakan publik yang akan diputuskan dalam soal lingkungan.

Dalam hal ini, warna normatif PR memberi dimensi tertentu pada permasalahan lingkungan di Jawa Barat. PR menjadi medium pembelajaran norma-norma publik di dalam memutuskan, dan menyelesaikan, persoalan lingkungan.

Sementara *Tribun Jabar* lebih menempatkan diri sebagai media advokasi yang memihak korban isu lingkungan hidup, serta memberi efek juga bagi pelaku yang selanjutnya biar penegak hukum yang mengambil langkah.

Tribun lebih menekankan pada unsur inisiatif bagaimana persoalan lingkungan di Jawa Barat diatasi. Target pemberitaan Tribun berada di misalnya pemihakan kepada para korban persoalan lingkungan. Korban-korban yang dimunculkannya menjadi salah satu target Tribun kepada pihak-pihak terkait agar dijadikan perhatian. Para korban, dalam versi Tribun, ialah lahan persoalan yang harus diselesaikan, tidak boleh dibiarkan. Dengan demikian, Tribun menjadi medium para korban persoalan lingkungan dalam menyalurkan kepentingannya. Pada sisi lanjutannya, target pemberitaan seperti itu membawa Tribun pada bingkai keberadaan media di masyarakat di dalam persoalan lingkungan. Bingkai ini meletakkan Tribun sebagai media yang ingin turut menegakkan ketertiban dan hukum di soal lingkungan. Ini memberi bentukan advokasi media di warna tertentu, yakni, keterlibatan media di dalam persoalan lingkungan dan target media yang memberdayakan pemerintah dan masyarakat guna menjaga dan menata lingkungan secara aktif.

Model Advokasi di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar

Sebagai agen penyalur lalu lintas informasi, masing-masing media menjadi pembawa pesan “lingkungan” dengan gaya dan visinya sendiri-sendiri. Gaya dan pesan pemberitaannya, dalam hal ini, dikerangka ke dalam format model advokasi (pemberitaan) lingkungan dari PR dan *Tribun*.

Pikiran Rakyat: model advokasi isunya adalah persoalan evaluasi dan rehabilitasi, walau sisi edukasinya kental.

PR melakukan advokasi (pemberitaan) lingkungan dengan warna edukasi yang kuat. Karakter edukasi ini terlihat di dalam memaparkan peristiwa lingkungannya. Pemberitaannya umumnya mengevaluasi rincian kejadiannya. Berbagai faktor yang melingkupi kejadiannya diungkap. Pemaparan beritanya kemudian membawakan pesan “rehabilitasi” yang harus, dan telah, atau sedang, dilakukan.

Sementara *Tribun Jabar* memposisikan diri sebagai agen penegakan pembinaan dan penataan persoalan lingkungan hidup. Diakui memang media disini berfungsi sebagai jembatan informasi untuk masyarakat, walau akhirnya dibutuhkan sinergi aparat penegak hukum untuk aksi selanjutnya.

Tribun lebih membawakan model agen penegakan hukum. Berbagai peristiwa lingkungan disampaikan sebagai upaya penegakan hukum. Peristiwa lingkungan diungkap dalam berita “pelanggaran” yang telah terjadi, atau dilakukan pihak-pihak tertentu. Dampak pelanggaran tersebut disebarkan kepada khalayak. Berikut juga korban-korban dari pelanggaran “lingkungan” menjadi paket pesan pemberitaannya. Dari sanalah, upaya pembinaan dilakukan. Dari sana pula, *Tribun* berupaya melakukan penataan lingkungan hidup di masyarakat, melalui pemberitaannya.

Berikut adalah temuan penelitian yang dapat disampaikan:

Tabel 2
Temuan Model Penelitian Advokasi Media dalam Pemberitaan Jurnalisme Lingkungan Hidup di *Harian Umum Pikiran Rakyat* dan *Tribun Jabar*

Media/Temuan	<i>Harian Umum Pikiran Rakyat</i>	<i>Tribun Jabar</i>
Pemetaan Isu Lingkungan	DAS, Banjir, RUTR-RTH	DAS, Banjir, RUTR-RTH
Kebijakan Keredaksi	Berita yang diturunkan rata-rata dikaitkan dengan isu lingkungan yang sedang muncul ke permukaan, insidental atau kasuistik dikaitkan dengan konteks <i>proximity</i> Jawa Barat	Berita yang diturunkan rata-rata dikaitkan dengan isu lingkungan yang sedang muncul ke permukaan, insidental atau kasuistik dikaitkan dengan konteks <i>proximity</i> Jawa Barat
Target Pemberitaan	menempatkan diri secara normatif sebagai media menyampaikan informasi lalu biarkan otoritas penegak hukum yang menilai dan mengambil tindak lanjutnya	lebih menempatkan diri sebagai media advokasi yang memihak korban isu lingkungan hidup, serta memberi efek juga bagi pelaku yang selanjutnya biar penegak hukum yang mengambil langkah.
Model Advokasi	agen sosialisasi informasi, memposisikan pada persoalan evaluasi dan rehabilitasi, walau sisi edukasinya kental.	agen sosialisasi informasi, memposisikan diri sebagai agen penegakan pembinaan dan penataan persoalan lingkungan hidup.

Sumber: Data Primer

4. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pembahasan di atas maka penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Menilik permasalahan isu lingkungan yang dikelola oleh *Harian Umum Pikiran Rakyat* dan *Tribun Jabar*, kedua media ini memiliki domain isu yang sama dalam pemberitaannya. Keduanya mengusung isu lokal Jawa Barat seperti: 1. Seputar permasalahan Daerah Aliran Sungai (DAS) yang ada di Jawa Barat dengan segudang persoalannya mulai dari pencemaran, masalah IPAL pabrik, hulu-hilir, dan sebagainya. 2. Persoalan Banjir dan permasalahannya. 3. Tata Ruang, baik RUTR dan RTH dan segala dimensi penataannya, seperti penataan kota misalnya, persoalan KBU, abrasi.
2. Dalam kebijakan keredaksian mengenai persoalan lingkungan hidup *Harian Umum Pikiran Rakyat* dan *Tribun Jabar* memiliki skema yang sama, berita yang diturunkan rata-rata dikaitkan dengan isu lingkungan yang sedang muncul ke permukaan, insidental atau kasuistik dikaitkan dengan konteks *proximity* Jawa Barat. Secara tematik pemberitaan lingkungan hidup masih dinilai sporadis, pengupasan isu yang muncul tidak terstruktur secara tematik menjadi sebuah *agenda seting* yang berkelanjutan. Kerap kali berita itu hadir, hilang lalu muncul lagi.
3. Mengenai target pemberitaan isu lingkungan hidup antara *Harian Umum Pikiran Rakyat* dan *Tribun Jabar* memiliki landasan atau pijakan yang sedikit berbeda. Dimana *Pikiran Rakyat* lebih menempatkan diri secara normatif sebagai media menyampaikan informasi lalu biarkan otoritas penegak hukum yang menilai dan mengambil tindak lanjutnya. Sementara *Tribun Jabar* lebih menempatkan diri sebagai media advokasi yang memihak korban isu lingkungan hidup, serta

memberi efek juga bagi pelaku yang selanjutnya biar penegak hukum yang mengambil langkah.

4. Model advokasi pemberitaan mengenai isu lingkungan hidup antara *Harian Umum Pikiran Rakyat* dan *Tribun Jabar* memiliki pemetaan yang berbeda, walau keduanya menempatkan diri sebagai agen sosialisasi informasi tetapi *Pikiran Rakyat* model advokasi isunya adalah persoalan evaluasi dan rehabilitasi, walau sisi edukasinya kental. Sementara *Tribun Jabar* memosisikan diri sebagai agen penegakan pembinaan dan penataan persoalan lingkungan hidup. Diakui memang media disini berfungsi sebagai jembatan informasi untuk masyarakat, walau akhirnya dibutuhkan sinergi aparat penegak hukum untuk action selanjutnya

Daftar Pustaka

- Assegaff, Djaffar. 1996. *Jurnalistik Masa Kini Pengantar Ke Praktek Wartawan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Atmakusumah, dkk. 1996. *Mengangkat Masalah Lingkungan ke Media Massa*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Denzin dan Lincoln YS. 2005. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Mc Quail, Dennis. 1989. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Parera, M. Frans. 1990 , *Tafsiran Sosial Atas Kenyataan Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES.
- Suwardi, Harsono. 1993. *Peranan Pers Dalam politik Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Yin, Robert K. 2014. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.